

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak jalanan merupakan salah satu permasalahan sosial yang nyata dihadapi oleh setiap kota besar di Indonesia. Menurut data Dinas Sosial pada tahun 2018, jumlah anak jalanan di kota Bandung sebanyak 1.986 orang. Mengatasi permasalahan anak jalanan merupakan kewajiban kita bersama sebagai masyarakat sosial. Menurut Departemen Sosial RI (2005: 5) anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Pada umumnya, anak jalanan juga memiliki hak yang sama seperti anak-anak lainnya, yakni memiliki hak untuk merdeka, memiliki lingkungan yang baik, mendapatkan perlindungan, kesehatan, kesejahteraan, rekreasi serta pendidikan yang layak.

Menurut Dinas Sosial, kota Bandung sudah memiliki rumah perlindungan anak (RPA) yang bergerak untuk mengatasi permasalahan anak jalanan. Sudah ada 16 RPA yang menyediakan program pelatihan dan pelayanan sosial untuk anak jalanan dan keluarganya. RPA yang ada masing-masing memiliki program pelatihan dan pelayanan sosial yang berbeda-beda. Program pelatihan dan pelayanan sosial tersebut berupa PAUD, paket kesetaraan A,B,C, pendidikan teori dan *lifeskill*, serta musik. Sedangkan untuk orangtua anak jalanan berupa program pelatihan kerja membuat kerajinan, memasak dan konseling tentang keluarga hingga kewirausahaan.

Namun setelah survey dan wawancara dilakukan di empat RPA berbeda, yakni Yayasan Noor Rakhmah, Yayasan Bagea, Yayasan Karya Bakti Pertiwi, dan RMHR, masing-masing memiliki kekurangan pada fasilitasnya yaitu : (1) desain dan pengaturan ruang yang belum dapat membangkitkan semangat belajar/bekerja (2) Kapasitas ruang belajar yang *overcapacity*, sehingga terjadi penumpukkan ketika proses belajar berlangsung (3) Tidak terdapatnya ruang bersama yang berfungsi sebagai tempat pertunjukkan dan acara bersama.

Selain keterbatasan lahan, RPA yang ada juga belum didesain sesuai dengan karakteristik anak jalanan. Padahal, sebagai tempat yang khusus untuk jalanan, program pelatihan dan pelayanan sosial saja tidak cukup untuk mengatasi permasalahan anak jalanan

dan keluarganya. Fasilitas yang dimiliki harus dapat memberikan semangat belajar dengan desain yang sesuai dengan karakteristik anak jalanan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa RPA yang ada masih terdapat kekurangan dalam fasilitasnya dan pengolahan interiornya. Maka dari itu, perlu adanya tempat khusus yang lebih besar yang dapat memwadah banyak kegiatan didalamnya, yakni berupa pusat pelatihan dan rumah perlindungan anak jalanan dilokasi baru di Jl. Sasakgantung No. 1-4 yang berada di tengah kota dekat dengan Alun-alun kota Bandung. Karena letaknya berada di tengah kota, memudahkan anak jalanan untuk mengakses lokasi dan dekat dengan area padat aktivitas yang menjadi tempat anak jalanan bekerja.

Perancangan pusat pelatihan dan rumah perlindungan anak jalanan ini adalah sebuah tempat khusus dengan program pelatihan dan pelayanan sosial yang sebelumnya sudah di terapkan pada RPA lalu digabungkan dalam satu tempat. Bertujuan untuk menyediakan fasilitas kegiatan yang lebih lengkap dengan daya tampung pengguna yang lebih besar, serta di desain sesuai dengan karakter dan perilaku anak jalanan. Selain itu, perancangan ini dilakukan agar setiap anak jalanan di kota Bandung dapat lebih mudah memilih program pelatihan, sesuai dengan bakat dan potensi yang mereka miliki dalam satu tempat. Diharapkan, dengan adanya rumah perlindungan dan pusat pelatihan anak jalanan yang di rancang dan di desain dengan baik, dapat menumbuhkan semangat belajar anak jalanan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dilakukan pada objek perancangan, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut :

- Desain dan pengaturan ruang yang belum dapat membangkitkan semangat belajar/bekerja.
- Kapasitas ruang belajar yang *overcapacity*, sehingga terjadi penumpukkan ketika proses belajar berlangsung.
- Tidak terdapatnya ruang bersama yang berfungsi sebagai tempat pertunjukkan dan acara bersama.
- Belum ada pusat pelatihan dan rumah perlindungan yang didesain sesuai karakteristik anak jalanan

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah ditemukan, maka dapat di simpulkan rumusan masalah yang terdapat pada perancangan, sebagai berikut :

- Bagaimana penataan layout dan organisasi ruang yang ideal agar dapat membangkitkan semangat bekerja/belajar anak jalanan ?
- Bagaimana merencana dan merancang sebuah pusat pelatihan dan rumah perlindungan anak yang optimal mewadahi segala fasilitas dan kegiatan dan didesain sesuai dengan karakter anak jalanan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan perancangan pusat pelatihan dan rumah perlindungan anak jalanan berdasarkan hasil rumusan masalah, sebagai berikut :

- Merancang pusat pelatihan yang optimal dengan daya tampung yang lebih besar dengan memaksimalkan penggunaan ruang agar mampu mewadahi segala fasilitas dan kegiatan didalamnya.
- Merancang desain pusat pelatihan yang sesuai dengan karakter dan perilaku anak jalanan dengan desain yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar.

1.5 Batasan Perancangan

Berikut batasan perancangan yang terdapat pada perancangan pusat pelatihan dan rumah perlindungan anak jalanan di Bandung :

- Pengguna meliputi anak jalanan (5-18 th), orangtua anak jalanan, pengurus, staff, pengajar, dan masyarakat umum/ tamu.
- Fasilitas yang akan dirancangan meliputi fasilitas administrasi, fasilitas pendidikan teori dan vokasi, PAUD, Perpustakaan, fasilitas kesehatan dan pelayanan sosial serta *temporary shelter*
- Lokasi perancangan berada di Jl. Sasakgantung No.1-4, Balonggede, Regol, kota Bandung dengan luasan bangunan $\pm 3000 \text{ m}^2$ yang terdiri dari tiga lantai.

1.6 Manfaat Perancangan

Bagi Penulis :

- Sebagai syarat kelulusan dan gelar sarjana pada Program Studi Desain Interior Universitas Telkom, Bandung.
- Menambah pengalaman bagi penulis dalam proyek perancangan interior khususnya interior *public space* dan memecahkan masalah ruang sesuai kebutuhan.
- Sebagai sarana bagi penulis dalam menuangkan ide-ide kreatif dan pemikirannya serta mengembangkannya sesuai dengan konteks keilmuan desain interior.

Bagi Institusi :

- Menambah koleksi dan referensi pustaka di jurusan Desain Interior Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom

Bagi Bidang Keilmuan Desain Interior :

- Sebagai sumbangsih karya bagi perkembangan keilmuan bidang desain interior khususnya pada proyek sarana pendidikan

Bagi Masyarakat Umum :

- Dapat memberikan informasi, pengetahuan dan gagasan baru mengenai pemecahan masalah anak jalanan melalui pemberdayaan dibidang pendidikan yang layak dan terdesain dengan baik.
- Menambah referensi, khususnya bagi pembaca tentang bagaimana desain sarana pendidikan yang baik untuk anak-anak.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan Pusat Pelatihan dan Rumah Perlindungan Anak Jalanan melalui beberapa tahap diantaranya :

1. Tahap Awal

Tahap awal yang dilakukan adalah menentukan topik objek perancangan interior yang akan dilakukan, pusat pelatihan dan rumah perlindungan anak jalanan dipilih berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Tahap Pengumpulan Data

- Observasi

Setelah mengetahui topik yang akan dirancang, langkah selanjutnya adalah melakukan observasi mengenai anak jalanan. Observasi dilakukan di kantor Dinas Sosial kota Bandung untuk mendapatkan informasi tentang penanganan dan data anak jalanan. Setelah mengetahui informasi tentang adanya rumah perlindungan anak (RPA) sebagai tempat penanganan dan pelatihan anak jalanan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan observasi langsung ke beberapa RPA yang dipilih berdasarkan jumlah anak jalanan terbanyak yang dibina didalamnya. Tujuan observasi ialah untuk mendapatkan informasi tentang program-program, kegiatan pelatihan dan fasilitas apa saja yang diberikan kepada anak jalanan serta sebagai data studi preseden. Selain itu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan fasilitas atau program yang ada di RPA agar dapat diperbaiki dan ditambah pada perancangan yang akan dibuat.

- Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan Ibu Dra. Pipin Latifah selaku Kepala Bagian Rehabsos Anak dan Lanjut Usia di Dinas Sosial kota Bandung, kepala yayasan dan pembina RPA yang telah dikunjungi, dan anak jalanan. Tujuan wawancara untuk mengetahui informasi tentang RPA, sistem kerja, mengetahui karakter anak jalanan dan bagaimana kondisi lingkungannya, serta agar mendapat masukan dari pihak-pihak yang dianggap ahli dalam penanganan anak jalanan untuk perancangan yang akan dibuat.

- Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data-data dari peraturan pemerintah dan beberapa jurnal mengenai anak jalanan, RPA dan solusi untuk membantu menyelesaikan permasalahan anak jalanan melalui jalur pendidikan dan perancangan desain interior.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah tahapan mengolah seluruh data informasi yang relevan dari hasil tahap pengumpulan data. Bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, menemukan batasan perancangan, dan menemukan solusi masalah berupa konsep perancangan yang terdiri dari kerangka berpikir, tema, konsep, dan skematik desain.

4. Sintesis

Dari analisis masalah yang dilakukan, kita dapat merumuskan solusi untuk menyelesaikan masalah perancangan. Dalam proses ini, harus dapat menyatukan dan mengintegrasikan masalah ke dalam solusi. Solusi yang didapatkan ialah melalui pendekatan perilaku dalam ruang untuk mencapai tujuan bagaimana desain ruang yang sesuai dengan karakteristik anak jalanan.

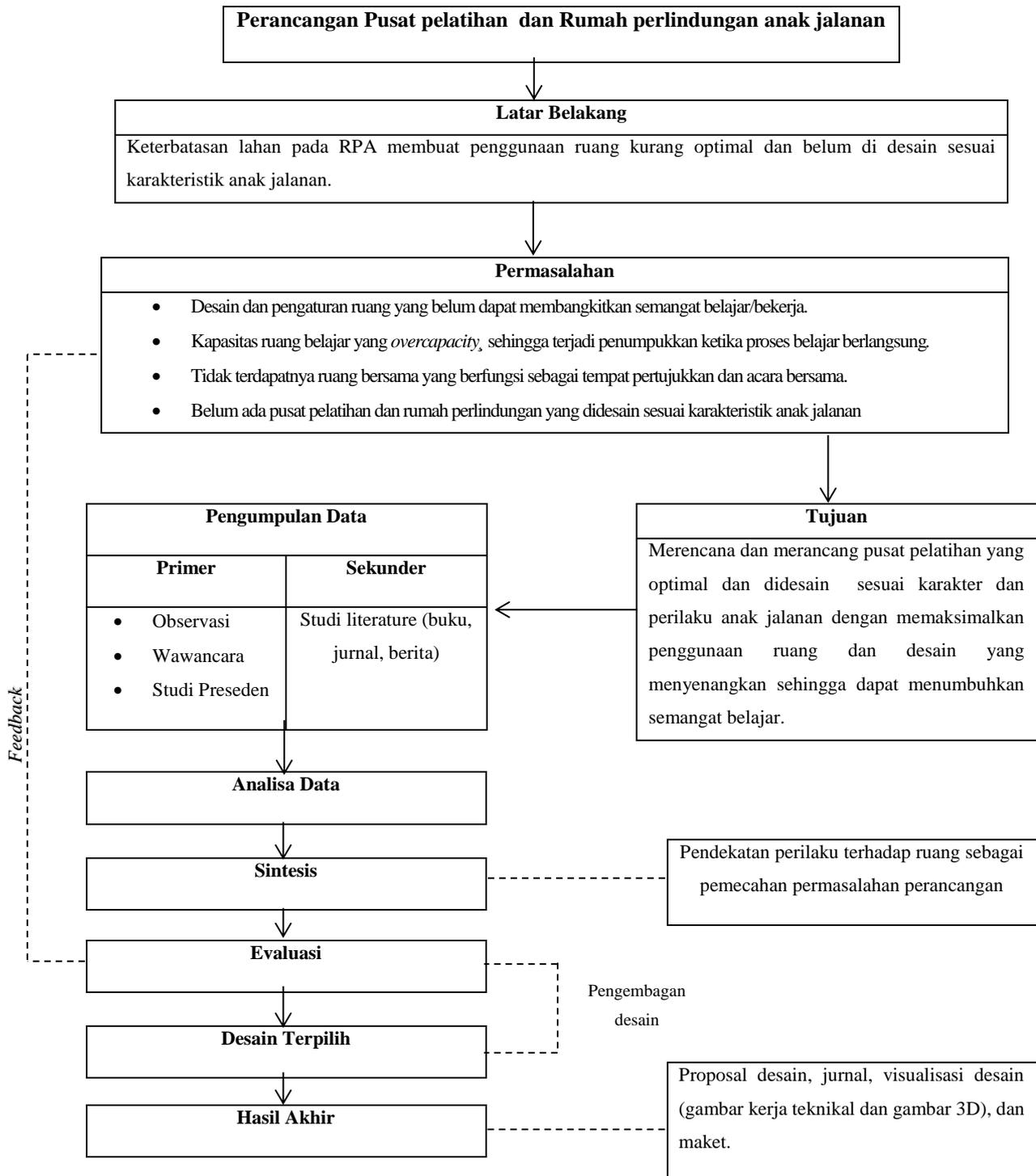
5. Evaluasi

Merupakan tahap pengembangan beberapa alternatif desain. Alternatif desain yang telah dibuat disesuaikan dengan tujuan desain yang sudah di rencanakan. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan tiap alternatif dalam hal kesesuaian dan efektifitas tujuan perancangan, menimbang manfaat dan kekuatan masing-masing alternatif. Setelah itu, membuat persentasi desain untuk memperoleh *feedback* agar dapat mengetahui alternatif mana yang sesuai dengan tujuan perancangan.

6. Hasil Akhir

Tahap ini merupakan tahap penentuan desain terpilih setelah sebelumnya mendapat *feedback* untuk mengetahui alternatif yang sesuai dengan tujuan perancangan. Setelah terpilihnya desain, akan menghasilkan produk desain berupa proposal desain, jurnal, visualisasi desain (gambar kerja teknikal dan gambar 3D), dan maket.

1.8 Bagan Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Pola Pikir Perancangan

Sumber : Analisa Penulis, 2019

1.9 Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metoda perancangan, kerangka berpikir perancangan dan sistematika penulisan mengenai topik perancangan desain interior rumah perlindungan dan pusat pelatihan anak jalanan.

BAB 2 Kajian Literatur dan Analisa Perancangan

Pada bab ini menjelaskan tentang data-data literatur yang diperlukan dalam perancangan, studi preseden, pendekatan perancangan, deskripsi dan analisa proyek.

BAB 3 Konsep Perancangan Umum

Pada bab ini menjelaskan tentang uraian ide dan gagasan penulis yang akan diterapkan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada proyek perancangan.

BAB 4 Konsep perancangan Visual Desain Pilihan

Pada bab ini menjelaskan tentang uraian mengenai desain terpilih beserta elemen interior, tata ruang dan spesifikasi teknis.

BAB 5 Simpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bagian akhir pada laporan yang berisi penjabaran tentang simpulan dan saran mengenai perancangan rumah perlindungan dan pusat pelatihan anak jalanan di kota Bandung.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran